

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat kesimpulan.¹ IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Konsep IPA di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri seperti mata pelajaran Kimia, Biologi dan Fisika.

Dalam proses pembelajaran IPA, siswa SD atau MI memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak usia SD/MI yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun, memiliki keingintahuan cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya, maka pada siswa SD/MI ketika pembelajaran IPA di kelas diberi kesempatan untuk

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013) , 165

mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.²

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru IPA di MI Al Khairiyah Pipitan, pembelajaran IPA di Kelas IV sangat membutuhkan berbagai metode pembelajaran, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran umumnya terletak pada kurangnya penggunaan strategi serta model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, yang mampu diterima oleh siswa sesuai dengan kondisi siswa. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar...* 175

Proses pembelajaran di Kelas hendaknya dapat didesain dengan baik agar pembelajaran di Kelas tidak membosankan serta siswa tidak menganggap sulit pelajaran IPA. Desain pembelajaran yang baik selama proses belajar mengajar diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Selain itu, siswa dapat bersemangat dan berperan aktif selama proses belajar IPA berlangsung. Siswa akan aktif bertanya saat pembelajaran tentang materi yang belum mereka pahami dengan rasa percaya diri tanpa adanya rasa malu kepada guru maupun siswa yang lain. Hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan pada akhirnya siswa tidak hanya mendapat hasil belajar yang memuaskan saja, tetapi juga dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan metode atau pendekatan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode

merupakan alat untuk mencapai tujuan. Seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat yang dapat dilaksanakan di sekolah.

Pada penelitian ini model inovatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok, kelompok di sini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³

Pada penelitian ini model inovatif yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yakni salah satu pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar. Siswa dalam setiap kelompok memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan.

Ciri-ciri pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah terdapat kombinasi antara belajar secara

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkeadilan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 61

kooperatif dengan belajar secara individu. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa memasuki rangkaian tanggung jawab individu untuk ujian akhir dan kemudian maju dengan kemampuannya sendiri. Teman sekelompok saling mengecek atau mengoreksi pekerjaan mereka menggunakan lembar jawaban dan membantu yang lain jika mengalami kesulitan. Guru kemudian akan menjumlahkan skor dari anggota kelompok dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang memenuhi kriteria.⁴

Berdasarkan hasil observasi di MI Al-Khairiyah Pipitan diperoleh informasi dari guru IPA Kelas IV Ibnu Rusyid dan Kelas IV Ibnu Sina, bahwa siswa pada saat pembelajaran mengenai gaya masih belum sepenuhnya dapat memahami pembelajaran karena adanya perbedaan karakteristik dan intelegensi siswa. Hal itu menjadikan siswa memiliki kemampuan dalam memahami suatu materi pelajaran yang berbeda-beda pula. Ada siswa yang cepat dalam memahami materi pelajaran dan ada juga siswa yang sulit dalam memahami

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 201-202

materi pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian mengenai materi gaya bahwa rata-rata nilai siswa Kelas IV MI Al-Khairiyah Pipitan belum mencapai KKM. Informasi hasil belajar dan bagaimana proses pembelajaran di Kelas IV MI Al-Khairiyah Pipitan tersebut menjadi pendorong untuk menerapkan model pembelajaran lain di Kelas IV MI Al-Khairiyah Pipitan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perlu diketahui bagaimana pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar IPA di Kelas IV MI Al-Khairiyah Pipitan.

Ada banyak pokok bahasan dalam mata pelajaran IPA yang saling terkait antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Pokok bahasan tersebut digunakan untuk memahami materi pada jenjang materi berikutnya, bahkan untuk memahami materi yang terdapat pada jenjang kelas berikutnya dipilih pokok bahasan Gaya, karena materi tersebut dianggap sesuai untuk dipelajari dengan pembelajaran yang melibatkan beberapa orang siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya tentang materi gaya siswa Kelas IV MI Al Khairiyah Pipitan masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
- 2) Siswa kurang tertarik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena proses pembelajaran secara konvensional (metode ceramah) masih mendominasi, akibatnya siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, bahkan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* belum pernah diterapkan di MI Al Khairiyah Pipitan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 4) Belum diketahuinya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di MI Al Khairiyah Pipitan.

- 5) Sarana prasarana dalam bentuk alat peraga yang memadai dan menunjang dalam proses pembelajaran belum tersedia di MI Al Khairiyah Pipitan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA tentang gaya di MI Al Khairiyah Pipitan sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization*?
2. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, pada pembelajaran IPA tentang Gaya di MI Al Khairiyah Pipitan?
3. Bagaimana hasil belajar IPA tentang gaya di MI Al Khairiyah Pipitan sesudah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran IPA tentang gaya terhadap hasil belajar siswa di MI Al Khairiyah Pipitan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA tentang gaya di MI Al Khairiyah Pipitan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*.
2. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, pada pembelajaran IPA tentang Gaya di MI Al Khairiyah Pipitan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar IPA tentang gaya di MI Al Khairiyah Pipitan sesudah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran IPA tentang gaya terhadap hasil belajar siswa di MI Al Khairiyah Pipitan.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA tentang gaya pada Kelas IV Ibnu Rusyid, dan Kelas IV Ibnu Sina MI Al-Khairiyah Pipitan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Teknisnya yaitu pemberian tugas secara individu terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan pembelajaran kelompok dan pada akhirnya nanti akan mengakibatkan suatu pemahaman dan ingatan pada diri siswa mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, materi diajarkan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar dalam pendidikan Adapun manfaat secara baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam Bidang Pendidikan dasar.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan Metode *Cooperative* dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan menggunakan metode *Cooperative* Tipe TAI.

b. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai

pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode *Cooperative Tipe TAI*.

3. Bagi sekolah

Sebagai wacana untuk memberikan motivasi kepada guru IPA dan guru bidang studi lainnya untuk mengembangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

G. Kerangka Pemikiran

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan. Hakikat pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam, dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu : Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk, proses, dan sikap.⁵

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), 167

Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Jadi dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Maka dari itu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini, dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Menurut Slavin memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran adalah para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut.⁶

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, 200

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan; terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat Penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori; terdiri atas Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization*, Materi IPA di Kelas IV mengenai Gaya.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri atas Subjek penelitian, Metode penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian; terdiri atas Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V adalah Penutup; terdiri atas kesimpulan dan saran.